

ABSTRAK

Dhine Putri Aulia, 1218030044, 2025, Model Pengelolaan Sampah Berbasis Aksi Relawan *Zero Waste* di Masjid Salman ITB

Pengelolaan sampah di Indonesia masih menghadapi tantangan meskipun telah diberlakukan payung hukum dan kebijakan tentang pengelolaan sampah. Akan tetapi, dalam realitanya masih terdapat kesenjangan di masyarakat dalam implementasi pengelolaan sampah, seperti terus meningkatnya sampah yang dihasilkan karena masih rendahnya kesadaran masyarakat dan paradigma yang masih konvensional. Masjid Salman ITB berupaya mengatasi masalah ini melalui program *zero waste* yang melibatkan aksi relawan.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjelaskan pengelolaan sampah yang dilakukan di Masjid Salman ITB, menganalisis aksi relawan *zero waste* dalam implementasi pengelolaan sampah, dan mengkaji manfaat dari pengelolaan sampah yang dilakukan melalui aksi relawan *zero waste* di Masjid Salman ITB.

Penelitian ini menggunakan teori praktik sosial dari Pierre Bourdieu untuk menganalisis pengelolaan sampah di Masjid Salman ITB karena teori ini dapat membantu memahami *habitus* (pola pikir dan kebiasaan), modal (sumber daya yang dimiliki), dan ranah (lingkungan sosial) saling berinteraksi dalam membentuk praktik pengelolaan sampah. Sehingga konsep tersebut dapat mengetahui dinamika sosial pada keberhasilan program yang dijalankan agar terus berkelanjutan.

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan kajian pustaka. Teknik pemilihan informan dilakukan dengan *snowball sampling*. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sampah berbasis aksi relawan *zero waste* di Masjid Salman ITB dijalankan berdasarkan peraturan Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah dan dalam pelaksanaannya selaras dengan teori praktik sosial dari Pierre Bourdieu, yang menekankan interaksi antara *habitus*, modal, dan ranah. *Habitus zero waste* terbentuk melalui edukasi dan pengalaman sosial, yang kemudian mendorong perubahan perilaku jemaah dalam memilah dan mengelola sampah. Modal sosial, budaya, ekonomi, dan simbolik memainkan peran penting dalam keberlanjutan praktik ini, mulai dari kerja sama antar aktor, pengetahuan tentang pengelolaan sampah, dukungan finansial, hingga pengakuan sosial terhadap gerakan ini. Ranah pengelolaan sampah di Masjid Salman ITB menjadi arena sosial di mana praktik *zero waste* terus dikembangkan dan diperkuat. Perubahan sosial dalam pengelolaan sampah bukan sekadar tindakan individu, tetapi merupakan hasil dari interaksi antara kebiasaan yang terinternalisasi, sumber daya yang dimiliki, dan lingkungan sosial yang membentuk tindakan tersebut, sehingga memberikan manfaat pada aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi.

Kata Kunci: Pengelolaan Sampah, Relawan *Zero Waste*, Masjid Salman ITB